

**PEMAHAMAN PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP
AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK**

(Studi Kasus UKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya)

ARTIKEL ILMIAH



ANWAR SADAD
2008310448

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anwar Sadad
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Mei 1990
N.I.M : 2008310448
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Sistem Informasi
Judul : Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10-10-2012

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5-10-2012

(Titis Puspitaningrum D.K., S.Pd., M.Pd.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 10-10-2012

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

BIODATA

Nama : Anwar Sadad
NIM : 2008310448
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Mei 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031- 5912611
Prodi/Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Alamat Rumah : Wonorejo III/101 Surabaya
No HP/Telp. : 085648926454
Alamat e-mail : 2008310448@students.perbanas.ac.id
anwarsadad007@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan,

Formal

- 1996 - 2002 : SDN Wonorejo I Surabaya
- 2002 - 2005 : SMP Negeri 38 Surabaya
- 2005 - 2008 : SMA Ta'miriyah Surabaya
- 2008 - 2012 : STIE Perbanas Surabaya

Karya Penelitian/ Ilmiah

- ✓ Program Kreativitas Mahasiswa – Gagasan Tertulis (PKM-GT): Takakura H Method: Penerapan Keranjang Sakti Dalam Pengomposan Sampah Organik Skala Ru Tangga.
- ✓ Skripsi : Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Akun Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- ✓ Artikel Ilmiah : Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Akun Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Pengalaman Organisasi

- ✓ Wakil Pimpinan Redaksi Majalah Sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya Periode 2005/2006
- ✓ Divisi Eksternal UKM English Club STIE Perbanas Surabaya Periode 2009/2010

Pengalaman Magang

- ✓ PT. Perkebunan Nusantara – PK. Rosella Baru tahun 2011
- ✓ PT. Bank Muamalat tahun 2012

Surabaya, 25 September 20



Anwar Sadad

**PEMAHAMAN PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP
AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(Studi Kasus UKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya)**

Anwar Sadad
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2008310448@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research purpose to obtain empirical evidence about the understanding of the small and medium businesses to the accounting standards of financial accounting by entities without public accountability. Types and sources of data used in this study is qualitative data. The data collection technique is direct interviews with participants, observation and documentation. The population in this study was small and the best medium duty commercial and industrial auxiliaries Surabaya in Surabaya area. Participants in this fieldwork six people.

Based on the analysis of data, it can be concluded that in general that some of the owners or managers of SMEs assisted the Department of Trade and Industry Surabaya has a different level of understanding of accounting in preparing the financial statements. Some of the owners or managers of SMEs assisted the Department of Trade and Industry Surabaya able to understand the accounting for recognition and measurement of some name-account presented in the financial statements based on accounting standards appropriate entities without public accountability is well.

Keywords : *Comprehension Accounting, Small Medium Enterprise, Standards Of financial accounting.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan usaha kecil dan menengah (UKM). Karena Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah tumbuh dan berkembang sejak sebelum berdirinya negara ini. Banyak kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia, antara lain : pada tahun 2008 saja UKM telah menyumbang 55,56 persen terhadap PDB nasional serta UKM mampu menciptakan devisa nasional melalui ekspor non migas dan investasi nasional (informasi dari kementerian bagian data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia).

Pengelolaan dana merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UKM. Kekurang-cermatan pengelolaan dana menyebabkan wirausahawan mencampuradukkan dana usaha dan dana pribadi. Pengelolaan dana yang buruk dapat mengakibatkan UKM tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi. Selama ini, UKM banyak beranggapan bahwa pembukuan (laporan keuangan) dalam usahanya adalah suatu hal yang sulit. Dan pada umumnya pemilik kurang membutuhkan informasi akuntansi karena keterlibatannya secara pribadi dan langsung dalam kegiatan usaha. Ketidakmampuan

menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Sistem pembukuan UKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal, laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam artikel Suhairi dan Wahdini (2006 : 2) disebutkan bahwa standar akuntansi keuangan dirasakan sangat memberatkan bagi usaha kecil dan menengah dibandingkan dengan usaha besar.

Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang dinamakan dengan SAK- ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan praktek akuntansi bagi entitas usaha di Indonesia, utamanya pelaku UKM mengingat isinya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha yang ada. Musnandar(2011) berpendapat apabila SAK ETAP diterapkan oleh UKM, pihak perbankan tentu akan merespon dengan positif, sehingga memudahkan perbankan dalam menilai kelayakan bisnis UKM untuk memperoleh bantuan kredit pengembangan usaha. Disamping itu, UKM tentu akan memiliki data (keuangan) akurat yang amat berguna bagi pelaku UKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi usaha.

Berdasarkan observasi sementara diperoleh data bahwa beberapa UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya mempunyai pemahaman akuntansi yang beragam. Beberapa pelaku usaha mengaku cukup paham mengenai akuntansi meski belum menerapkannya dalam pengelolaan kegiatan usahanya. Ada beberapa pelaku usaha yang kesulitan dan

lupa menjelaskan mengenai pengetahuan akuntansi yang mereka miliki dengan bahasa mereka sendiri. Namun ada pelaku UKM yang memahami laporan keuangan dengan baik meskipun belum sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini, adalah : Bagaimana pemahaman para pelaku usaha kecil dan menengah terhadap akuntansi yang berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pemahaman para pelaku usaha kecil dan menengah terhadap akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

RERANGKA TEORITIS

Pengertian Usaha Kecil Menengah

Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah (UU UKM) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha menurut Undang-Undang UKM Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha kecil:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha menengah:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Pengertian Pemahaman

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia paham memiliki arti pandangan atau pandai dan mengerti benar (Depdiknas, 2008:998). Fidiana (2011) berpendapat bahwa berarti orang yang memiliki pemahaman standar akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar standar akuntansi. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, menyajikan, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Di dalam ranah kognitif, Bloom (1956) menunjukkan

tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Menurut Silverius (1991) pemahaman dibagi menjadi tiga bagian. Antara lain:

1. Menerjemahkan
Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Melainkan juga mengubah bentuk, menyebut dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menyiapkan, menunjukkan, mengubah, mengatakan dengan cara lain, mengemukakan kembali. Contoh dapat mengartikan, mendefinisikan, menggambarkan sesuatu dan dapat memberikan contoh
2. Menginterpretasi
Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Misalkan: mengurutkan, membedakan, membuat, menerangkan dan mempertunjukkan
3. Mengekstrapolasi (Perhitungan)
Pada tingkatan ekstrapolasi berbeda dengan menerjemahkan dan menginterpretasi dan sifatnya lebih tinggi. Contoh: menghitung, memberikan pandangan, menyimpulkan, menentukan, mengisi dan membuat perhitungan.
Menurut Fidiana (2011) pemahaman akuntansi berarti kemampuan untuk mengukur, mengklasifikasikan (membedakan), dan mengikhtisarkan (menyajikan) unsur-unsur laporan keuangan. SAK ETAP adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka pemahaman SAK ETAP merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan)

dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK ETAP. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk UKM dibandingkan dengan PSAK umum. Perbedaan dapat dilihat dari ketebalan SAK-ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab. SAK ETAP berbeda cukup signifikan dengan IFRS for SMEs (Small and Business Enterprises).

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Keunggulan yang ada pada SAK ETAP ini adalah : *Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum), mayoritas menggunakan *historical cost concepts*, hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan UMKM, pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum (alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana dan penyerdehanaan pengakuan dan pengukuran) serta tidak akan

berubah selama beberapa tahun (Rahmi,2011).

SAK-ETAP ini berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan dini per 1 Januari 2010 diperbolehkan. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK-ETAP (Roy, 2011).

Pemahaman Standar AKuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Menurut Fidiana (2011) pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dibentuk oleh tiga hal:

1. Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut (IAI, 2009):

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

Suatu unsur diakui secara formal apabila unsur tersebut sudah memenuhi salah satu definisi elemen laporan keuangan. Berarti pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya kedalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban,

pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian harus dapat diakui dan diukur agar dapat menyajikan informasi yang relevan. Yadiati(2010:65) mengatakan definisi pengakuan yaitu proses pencatatan formal atau mencatat item-item tertentu ke dalam laporan keuangan atau berapa jumlah rupiah suatu item harus dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu (IAI, 2009). Sedangkan Yadiati (2010: 65) mengemukakan pengukuran merupakan pemetaan (*mapping*) suatu angka kepada obyek atau peristiwa menurut aturan tertentu. Akuntansi merupakan pengukuran dari peristiwa dan transaksi-transaksi bisnis dari entitas yang telah diidentifikasi dengan angka-angka dan atribut yang relevan.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar (IAI, 2009).

- a. Biaya historis; aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

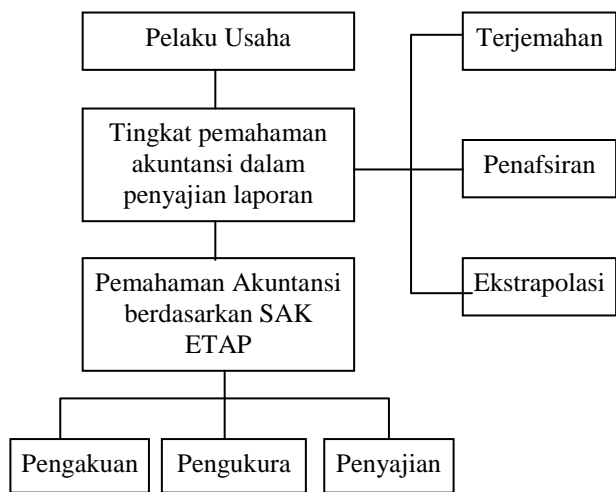
3. Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyajian merupakan proses,

cara, dan perbuatan menyajikan. Penyajian suatu laporan keuangan dimaksudkan bagaimana laporan keuangan dibuat dan bagaimana informasi mengenai posisi dan hasil usaha perusahaan itu diungkapkan melalui berbagai cara pengungkapan (Harahap, 2007: 267). Fidiana(2011) berpendapat penyajian laporan keuangan entitas ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajemen entitas sebagai wujud akuntabilitas keuangan. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban (IAI, 2009). Sesuai dengan SAK ETAP, entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman akuntansi menurut pelaku UKM dan apakah pemahaman akuntansi pelaku UKM sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Gambar 1
Kerangka Pikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah merupakan penelitian deskriptif karena berkaitan dengan opini, kejadian atau

prosedur (Indriantoro dan Supomo,1999:26). Ditinjau dari tujuan penelitian merupakan penelitian dasar karena penelitian ini untuk memahami masalah secara mendalam dalam organisasi secara mendalam. Ditinjau dari metode penelitian merupakan penelitian naturalistic (kualitatif). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono,1999)

Batasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada usaha kecil dan menengah dimana partisipan penelitian adalah pemilik usaha, manajer atau akuntan usaha kecil dan menengah binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya.

Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data-data yang diinginkan maka digunakan instrumen penelitian yang terdiri dari instrument utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah berupa daftar pertanyaan dan catatan-catatan lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data melalui kegiatan wawancara secara langsung dengan pemilik UKM untuk mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik di beberapa UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya. Untuk mendapatkan data tersebut penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara garis besar sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai latar belakang informan dan profil UKM.
2. Pertanyaan mengenai pemahaman akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.

3. Pertanyaan mengenai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

4. Pertanyaan mengenai penerapan akuntansi dalam usaha informan.

Observasi

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan kelompok tidak berstruktur. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur. Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Observasi tidak berstruktur dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai objek secara umum dari apa yang hendak diamati. (Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: 117)

Teknik Analisis Data

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Analisis isi ditekankan pada bagaimana melihat isi komunikasi secara kualitatif(Bungin,2007:156).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informan

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya membina beberapa ukm yang tersebar di kota surabaya. Pada tahun 2012, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya memberikan apresiasi kepada ukm binaannya, agar ukm tersebut dapat termotivasi untuk lebih maju dan mampu bersaing. Kriteria penilaian untuk UKM

tersebut meliputi antara lain: kelengkapan legalitas, lama bergabungnya dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya, modal usaha dan perkembangan usaha. Dari ukm-ukm binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian surabaya, terpilihah lima puluh tiga ukm binaan yang dikenal sebagai nominasi karya cipta adinugraha 2012. Terdapat dua puluh tujuh ukm bidang perdagangan dan dua puluh enam ukm bidang industri.

Hasil yang diperoleh selama survei awal terdapat empat pelaku UKM yang mempunyai alasan khusus untuk tidak berkenan diwawancarai. Dua UKM sulit untuk dihubungi, satu UKM merupakan usaha besar karena memiliki gerai di kota-kota di Indonesia, empat belas UKM tidak sesuai dengan kriteria usaha kecil sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Bahwa kriteria usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Peneliti memfokuskan kepada UKM yang sesuai dengan kriteria usaha kecil dan menengah sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Peneliti berhasil mewawancarai enam informan yang mewakili enam pelaku UKM bidang perdagangan. Enam UKM tersebut antara lain sebagai berikut:
Berikut adalah daftar deskripsi UKM dan Informan:

Tabel 1
Daftar Deskripsi Informan

UKM Keterangan	UD. Mpu Batu	CV. Tri Tun ggal Jaya	UD.B engkel Kriya Daun	UD. Ono Joyo	CV.Pr omosi Dagan g Asia	UD. Bale Srik aya
Nama Pemilik	Bag us Hari	Dev i Mei sita	Siti Retna nik	Sugi yono	Ir. Ferna nda Reza Muha mmad	Nur Ali m
Jenis Daga ng	Kaca	Cok lat	Handy craft	Minyak goreng	Keraji nan Tanga n	Sep atu
Alamat	Pete mon Bara t No 88	Jojo ran Bar u I/16	Ngage l Mulyo XV/23	Amir Mac hmu d I/9	Dukuh Kupan g X/6	Leb ak Jaya I/23
Nama Informan	Bag us Hari	Dev i Mei sita	Aditya	Sugi yono	Ferna nda Reza	Indr i
Jabatan	Pem ilik	Pem ilik	Kepal a Produ ksi	Pemi lik	Pemili k	Aku ntan
Jumla h pekerj a	7	11	30	15	40	15
Meng ikuti pelati han akunt ansi	Pern ah	Bel um Pern ah	Perna h	Pern ah	Perna h	Belu m Pern ah
Mem buat penca tatan akunt ansi	Ya	Ya	Ya	Tida k	Ya	Ya
Omse t per bulan	30- 40 jt	25- 30 jt	31-50 jt	±882 jt	±9 Milyar tahun terakhir	75- 112, 5 jt

Sumber: Hasil wawancara dengan informan, diolah

Analisis Pemahaman Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis pemahaman akuntansi dalam laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas menurut pelaku usaha kecil dan menengah. Analisis pada bagian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana pemahaman akuntansi dalam laporan keuangan dan apakah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Terdapat banyak jawaban yang peneliti temukan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap pelaku UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya. Berikut merupakan hasil informasi wawancara yang didapat peneliti:

Bagus, Informan mengaku paham nama-nama akun seperti kas, piutang, penyisihan piutang tak tertagih, persediaan barang, penyusutan, hutang, modal, neraca, aktiva lancar, aktiva tetap, penjualan, harga pokok penjualan, dan laporan laba rugi. Saat peneliti menanyakan definisi dan contoh nama-nama akun tersebut. Informan cukup paham mengenai definisi sebagian nama akun yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi dan dapat memberikan sebagian contoh dari nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Akan tetapi informan tidak dapat memberikan contoh aktiva tetap yang dapat mengalami penyusutan secara benar. Informan juga menjelaskan contoh pada saat kapan penjualan diakui. Menurut informan terdapat dua definisi kapan penjualan itu diakui yang pertama saat penjualan tunai dan yang kedua dimana penjualan baru diakui ketika barang itu sudah sampai di tangan konsumen. Informan menjelaskan bahwa dasar perhitungan dari penyusutan adalah persentase penghasilan informan untuk bahan baku sedangkan dasar pengukuran

aktiva tetap persentase dari pengeluaran maupun pemasukan mengenai nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Informan mampu memberikan contoh menyajikan neraca dan laporan laba rugi akan tetapi belum sesuai dengan SAK ETAP.

Saat peneliti menanyakan bagaimana cara informan mengetahui laba rugi usaha. Menurutnya dengan cara kalkulasi tiap bulan antara pengeluaran maupun gaji pegawai dan pemasukan. Untuk mengurangi kerugian, informan sebelum menerima pesanan menghitung dulu kalkulasi biaya yang dikeluarkan dengan membandingkan harga penjualan minimal informan harus mendapatkan keuntungan minimal 30-40 persen.

Devi, Informan mengaku paham mengenai nama-nama akun yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi saat peneliti sebutkan seperti kas, piutang, persediaan barang, penyisihan piutang tak tertagih, penyusutan, aktiva tetap, aktiva lancar, hutang, modal, penjualan, harga pokok penjualan, beban atau biaya, neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Informan dapat menjelaskan definisi dan memberikan contoh nama-nama akun yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi. Informan juga dapat menjelaskan pada saat kapan nama-nama akun yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi diakui. Informan juga dapat menjelaskan dasar pengukuran nama-nama akun yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi adalah berdasarkan harga perolehan dan nilai wajar. Informan juga dapat memberikan contoh bagaimana membuat dan menyajikan neraca dan laporan laba rugi.

Adit, Informan paham nama-nama akun yang peneliti sebutkan seperti kas, piutang, persediaan barang, penyisihan piutang tak tertagih, penyusutan, aktiva tetap, aktiva lancar, hutang, modal, penjualan, harga pokok penjualan, beban

atau biaya, neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Informan dapat menjelaskan definisi dan dapat memberikan contoh nama-nama akun yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi. Menurut informan aktiva tetap diakui ketika perusahaan membeli aktiva tersebut. Contoh dasar pengukuran dalam menilai aktiva tetap berdasarkan umur aktiva tersebut dan kegunaannya. Pemilik usaha, Siti Retnanik, bersedia untuk memperlihatkan laporan keuangan yang dibuat akuntan kepada peneliti. Informan sudah melakukan pencatatan akuntansi dengan baik dan mempunyai laporan laba rugi dan neraca.

Sugiyono, Informan mengaku paham nama-nama akun yang peneliti sebutkan seperti kas, piutang, persediaan, hutang, modal, aktiva lancar, aktiva tetap, penjualan, harga pokok penjualan, beban atau biaya, neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Informan mengaku tidak paham mengenai penyisihan piutang tak tertagih. Informan dapat mendefinisikan nama-nama akun yang ia pahami dengan baik kecuali definisi dari neraca. Informan mampu memberikan contoh dari aktiva tetap, piutang dan hutang dengan baik. Menurut informan aktiva tetap diakui ketika perusahaan itu berdiri. Penjualan juga diakui ketika barang yang dijual sudah keluar dari tangan penjual atau pembeli sudah membayar ke penjual. Dasar pengukuran nama-nama akun menurut informan pahami adalah sesuai dengan harga perolehan dan nilai wajar. Informan lupa bagaimana membuat neraca. Akan tetapi ketika peneliti menunjukkan skema neraca. Informan mampu menyebutkan bahwa skema yang saya buat adalah neraca.

Fernanda, Informan memahami setiap nama akun yang peneliti sebutkan seperti kas, piutang, persediaan barang, penyisihan piutang tak tertagih, penyusutan, aktiva tetap, aktiva lancar, hutang, modal, penjualan, harga pokok penjualan, beban

atau biaya, neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Informan dapat mendefinisikan dan memberikan contoh nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Informan sudah paham pada saat kapan nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan itu diakui. Akan tetapi menurut informan untuk aktiva tetap diakui ketika aktiva tetap tersebut dicatat dalam laporan keuangan. Informan juga paham dasar pengukuran nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan adalah berdasarkan harga perolehan dan nilai wajar. Ketika peneliti menanyakan bagaimana informan mengetahui laba rugi dalam usaha miliknya. Informan menjawab mengetahui laba rugi dalam usaha miliknya yaitu dari rekening koran yang tersisa dan dari laporan keuangan yang dibuat oleh tenaga bagian akuntansinya. Karena untuk pencatatan akuntansi dalam usaha informan sudah dilakukan oleh tenaga bagian akuntansi sendiri. Informan enggan memberikan contoh bagaimana menyajikan laporan keuangan yang informan pahami. Informan bersedia dengan senang hati memberikan laporan keuangan usaha milik informan.

Indri, Informan mengaku paham mengenai nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan yang peneliti sebutkan kas, piutang, persediaan barang, penyisihan piutang tak tertagih, hutang, penjualan, beban atau biaya, neraca, dan laporan laba rugi. Informan dapat memberikan contoh nama-nama akun yang peneliti sebutkan satu per satu seperti kas, piutang, persediaan barang, hutang, neraca, penjualan, beban/biaya. Tetapi informan tidak paham mengenai penyisihan piutang tak tertagih, modal usaha, aktiva lancar, aktiva tetap, neraca dan laporan arus kas. Menurut informan definisi hutang dan piutang sama. Informan juga mendefinisikan neraca untuk mengetahui saldo laba rugi. Sedangkan laporan laba rugi untuk

mengetahui berapa keuntungan atau kerugian selama produksi. Informan cukup paham mengenai pengakuan dan dasar pengukuran dari persediaan adalah nilai wajar. Saat peneliti meminta informan memberikan contoh perhitungan hutang, penyajian neraca dan laporan laba rugi. Saat peneliti menanyakan bagaimana mengetahui laba rugi dalam usahanya. Informan menjawab dari total pengeluaran dan pemasukan per bulan. Ketika peneliti meminta bagaimana informan menyusun laba rugi usahanya. Informan menjawab bahwa laporan laba rugi yang ia buat sama seperti yang ia contohkan diatas.

HASIL PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa enam informan mampu mendefinisikan, dapat mengartikan, menggambarkan sesuatu dan mampu memberikan contoh beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan dengan baik. Ini menjelaskan bahwa lima informan sudah memahami mengenai beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan dengan tingkat pemahaman yang sudah mencapai tingkatan terjemahan. Dimana paham tingkat terjemahan ialah mampu mendefinisikan, dapat mengartikan, menggambarkan dan memberikan contoh.

Lima dari enam informan mampu menerangkan dan membedakan beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan dengan baik. Ini menjelaskan bahwa lima informan sudah memahami mengenai nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan dengan tingkat penafsiran. Dimana pemahaman tingkat penafsiran ialah informan mampu menginterpretasikan, membedakan, dan menjelaskan.

Hanya satu informan yang mampu memberikan contoh membuat neraca dan

laporan laba rugi dengan baik. Ini menjelaskan bahwa hanya satu informan yang memahami mengenai beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan dengan tingkat ekstrapolasi. Dimana pemahaman tingkat ekstrapolasi ialah informan mampu memprakirakan, memperhitungkan dan mengisi.

Pengakuan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut Bagus, Piutang diakui saat barang kita sudah kita serahkan. Aktiva tetap itu diakui saat sudah menjadi hak milik kita sepenuhnya. Diakuinya penjualan itu ada dua definisi yang pertama diakuinya sebagai penjualan itu saat barang laku dan pembayarannya tunai. Sedangkan menurut Devi, Piutang diakui ketika terjadi penjualan dan belum dibayar. Kas diakui ketika mengeluarkan dan mendapatkan barang. Aktiva tetap diakui walau tidak dipakai. Penjualan diakui ketika mengeluarkan barang yang dijual. Beban diakui ketika manfaatnya itu sudah kita peroleh. Berbeda dengan penjelasan Adit yang menjelaskan bahwa Kas itu diakui saat ada transaksi uang masuk dan keluar. Aktiva tetap itu diakui waktu beli. Sugiyono juga berpendapat sama bahwa Aktiva tetap diakui saat perusahaan berdiri. Penjualan diakui saat transaksi dan pembayaran. Indri menambahkan bahwa Piutang diakui selama belum jatuh tempo. Persediaan diakui selama masih ada barangnya. Penjualan diakui selama barang itu dijual jadi jika sudah keluar dari penjual diakui sebagai penjualan.

Dari jawaban seluruh informan setidaknya ada beberapa jawaban informan sudah sesuai dengan prinsip pengakuan yang terkandung di dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang menyatakan bahwa *Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan Aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur. Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan*

pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur.

Pengukuran Berdasarkan SAK ETAP

Bagus menjelaskan bahwa persediaan dihitung berdasarkan persentase penghasilan kita untuk bahan baku. Aktiva tetap dihitung berdasarkan persentase pengeluaran maupun pemasukan. Berbeda dengan Devi, ia menjelaskan bahwa piutang dihitung berdasarkan penjualan yang belum terbayar. Persediaan dihitung berdasarkan jumlah persediaan yang ada. Aktiva tetap sesuai harga perolehan. Pernyataan Devi juga didukung Adit yang juga menyatakan bahwa aktiva tetap dihitung sesuai harga perolehan. Sedangkan Sugiyono berpendapat lain, ia berpendapat bahwa piutang dihitung berdasarkan jumlah pinjaman orang. Aktiva tetap dihitung harga saat jual beli. Penjualan dihitung berdasarkan pembelian barang ditambah bati. Fernanda melengkapinya dengan menjelaskan bahwa hutang dihitung sebesar tagihan. Aktiva tetap dihitung berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Lain halnya dengan Indri, ia menyatakan bahwa Persediaan barang dihitung berdasarkan barang datang dan stok lama. Penjualan berdasarkan barang yang keluar. Beban itu sudah ditetapkan misal pajak.

Jawaban dari beberapa informan setidaknya juga sudah mencerminkan prinsip pengukuran yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa

akuntabilitas publik yang menyatakan bahwa Aset diukur berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh Aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari Aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.

Enam informan mampu menjelaskan prinsip pengakuan dan pengukuran dari beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan dengan baik. Ini menjelaskan bahwa enam informan mampu memahami pengakuan dan pengukuran unsur-unsur dalam laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan baik.

Penyajian Berdasarkan SAK ETAP

Informan mempunyai beragam pendapat mengenai prinsip penyajian. Bagus berpendapat bahwa Laporan laba rugi itu dari pemasukan dikurangi pengeluaran dari hasilnya itu tadi disebut sebagai laba atau rugi. Sedangkan neraca itu ada dua sisi, sisi sebelah kiri adalah order sisi sebelah kanan adalah pengeluaran. Hanya Devi yang mampu menjelaskan mengenai penyajian bahwa Neraca ada dua sisi. Sisi sebelah kiri terdiri aktiva lancar dan aktiva tetap. Sisi sebelah kanan terdiri dari kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, modal, laba tahun berjalan dan prive. Laporan laba rugi itu penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Hasil dari pengurangan itu dikurangi biaya lain-lain. Hasil dari pengurangan itu dikurangi pajak. Hasil akhirnya itu bisa laba atau rugi. Adit menambahkan bahwa Laporan laba rugi itu pendapatan dikurangi pengeluaran. Hasil dari pengurangan itu dikurangi biaya. Sangat disayangkan

Sugiyono susah menjelaskan penyajian neraca dan berpendapat bahwa Laporan laba rugi itu pembelian ditambah keuntungan menjadi harga jual terus dikurangi biaya hasil dari perhitungan itu baru tahu laba atau rugi. Lain halnya dengan Fernanda, beliau Tidak berkenan memberikan contoh bagaimana penyajian neraca dan laba rugi akan tetapi langsung memberikan laporan keuangannya. Sedangkan Indri hanya berpendapat bahwa penyajian meliputi debit, kredit dan saldo. Setidaknya hanya pernyataan Devi yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang menyatakan bahwa *Informasi yang disajikan dalam neraca mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, property investasi, Aset tetap, Aset tidak berwujud, utang usaha, Aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.*

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos seperti pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

Pemahaman dan Pendapat Terhadap SAK ETAP

Keberadaan standar akuntansi keuangan yang secara umum sudah diketahui atau minimal pernah terdengar oleh informan. Terbukti bahwa enam informan mengaku mengetahui atau pernah mendengar mengenai standar akuntansi keuangan yang secara umum. Informan mengaku cukup paham mengenai standar akuntansi keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lima dari enam informan mengaku cukup memahami mengenai standar akuntansi keuangan. Pendapat informan mengenai standar akuntansi keuangan sangat beragam.

Tabel 3
Daftar Pemahaman Informan Terhadap SAK Secara Umum

	Standar Akuntansi Keuangan	
	Pemahaman	Pendapat
Bagus (Mpu Batu)	Belum memahami.	Ada debet dan kredit. Menurut perhitungan terlalu banyak pengeluaran daripada pemasukan.
Devi (Suoklat)	Berhubungan dengan chart of account dan kebijakan-kebijakan akuntansi.	Bagus, dengan adanya SAK ada standar penyajian keuangan.
Aditya (Bengkel Kriya Daun)	Semua jelas, rapi, mudah dipahami	Baik, mungkin untuk UKM sulit karena tidak ada waktu.
Sugiyono (Ono Joyo)	Sulit menjelaskan.	Tidak memberikan pendapat
Ir. Fernanda (Promosia)	Tidak terlalu susah.	Bagus untuk kontrol. Bagi UKM yang lain mungkin susah.
Indri (Bale Srikaya)	Pedoman buat perusahaan atau instansi untuk mengetahui beban, biaya, pemasukan dan pengeluaran.	Bagus untuk kita mengetahui pengeluaran dan pemasukan.

Sumber: Hasil wawancara dengan informan, diolah

Keberadaan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik belum banyak diketahui oleh pelaku usaha kecil dan menengah binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya. Bahkan mereka terdengar asing ketika peneliti menanyakan mengenai SAK ETAP.

Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa lima dari enam informan belum pernah mendengar maupun mengetahui adanya tentang SAK ETAP. Hanya satu informan yang pernah mendengar adanya SAK ETAP melalui pelatihan akuntansi yang pernah diikutinya, namun informan tersebut hanya sebatas mendengar namun tidak memahami. Kurangnya sosialisasi tentang keberadaan SAK ETAP membuat para pelaku UKM merasa asing terhadap standar yang diperuntukan untuk mereka.

Penerapan Akuntansi

Hasil wawancara yang dilakukan dengan enam informan pelaku usaha UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya menjelaskan bahwa dua dari enam informan telah melaksanakan pembukuan sederhana seperti pencatatan transaksi yang berhubungan dengan kas, pembelian, penjualan, piutang, gaji karyawan dan utang. Sedangkan satu informan mengaku belum melakukan pencatatan akuntansi. Penelitian terdahulu yang dilakukan Wahdini dan Suhairi pada tahun 2007 menjelaskan hal sama, banyak UKM yang belum memahami fungsi dan cara untuk menyiapkan informasi akuntansi dengan baik. Sehingga pembukuan yang dilakukan masih menggunakan pembukuan sederhana dan dengan format apa adanya. Namun, diluar itu semua penggunaan pembukuan dalam kegiatan usaha sudah mencerminkan akuntansi pada kegiatan usahanya. Kesulitan yang muncul untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi adalah karena rata-rata pelaku usaha belum menerapkan akuntansi sesuai standar akuntansi yang ada.

Sedangkan tiga dari enam informan sudah membuat laporan keuangan dengan baik dalam mengelola keuangan usahanya. Berikut adalah daftar laporan keuangan yang diterapkan pada UKM informan:

Tabel 4
Daftar Laporan Yang Keuangan Yang di Terapkan Informan

	CV. Tri Tunggal Jaya	UD. Bengkel Kriya Daun	UD. Promosi Dagang Asia
Laporan laba rugi	√	√	√
Neraca	√	√	√
Laporan Arus Kas		√	√
Laporan Perubahan Ekuitas			√
Catatan Atas Laporan Keuangan			

Sumber: Hasil wawancara dengan informan, diolah

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian diadakan di tempat usaha masing-masing informan. Penelitian dimulai pada tanggal 23 Juni sampai 14 Juli 2012. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di enam UKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Pelaku usaha memiliki tingkat pemahaman akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang berbeda-beda. Empat informan yang merupakan pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya memiliki kemampuan tingkat pemahaman terhadap akuntansi dalam laporan keuangan sejauh tingkat penafsiran. Hanya satu informan yang memiliki kemampuan tingkat pemahaman terhadap akuntansi dalam laporan keuangan sejauh tingkat terjemahan. Sedangkan satu informan memiliki kemampuan tingkat pemahaman terhadap akuntansi dalam penyajian laporan keuangan sejauh tingkat ekstrapolasi. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka mendefinisikan beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Kebanyakan dari informan menjelaskan

nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan secara singkat dan menurut apa yang pernah mereka pahami.

Kedua, Pelaku usaha mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Lima informan yang merupakan pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya mampu memahami akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran beberapa nama-akun yang tersaji dalam laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan baik. Sedangkan satu informan mampu memahami akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian beberapa nama-akun yang tersaji dalam laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan baik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka menjelaskan beberapa nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Kebanyakan dari informan menjelaskan konsep pengakuan, pengukuran dan penyajian nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan secara singkat dan menurut apa yang pernah mereka pahami. Penjelasan yang disampaikan informan secara luas, ada yang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Ketiga, Pelaku usaha menerapkan pencatatan akuntansi yang berbeda-beda dalam mengelola usahanya. Dua pengusaha pada UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya telah menerapkan akuntansi sederhana pada usaha mereka. Hal tersebut terlihat dari pembukuan sederhana yang mereka miliki. Namun, disisi lain masih ada pengusaha yang belum menyelenggarakan akuntansi dalam usahanya. Hal tersebut sama dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan Wahdini dan Suhairi pada tahun 2007, banyak UKM yang belum memahami fungsi dan cara untuk menyiapkan informasi akuntansi dengan baik, kebanyakan masih menggunakan akuntansi sederhana. Tiga pengusaha pada UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya memiliki laporan keuangan yang cukup bagus yang mereka gunakan untuk evaluasi serta kontrol bagi usaha yang sedang mereka jalankan. Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Keempat, Pelaku usaha mengetahui standar akuntansi keuangan hanya secara umum dan tidak semua pelaku usaha belum mengetahui standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Informan yang merupakan pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya sudah mengetahui standar akuntansi keuangan. Beberapa dari informan mengaku memahami standar akuntansi keuangan. Beberapa dari informan mempunyai pendapat yang positif terhadap standar akuntansi keuangan. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukan untuk entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan seperti usaha kecil dan menengah, belum banyak diketahui oleh para pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya. Kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK ETAP di lingkungan UKM.

Berdasarkan keempat kesimpulan yang diutarakan diatas, dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa beberapa para pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda mengenai akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Beberapa pemilik atau pengelola UKM binaan Dinas

Perdagangan dan Perindustrian Surabaya mampu memahami akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran beberapa nama-akun yang tersaji dalam laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan baik.

Pada penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian yaitu peneliti kesulitan untuk mengukur tingkat pemahaman informan mengenai akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Serta kesulitan mengukur pemahaman akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Karena penelitian sejenis ini masih baru dan masih jarang dilakukan oleh peneliti lain.

Berdasarkan keterbatasan peneliti, maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya, membawa lebih dari satu alat perekam untuk menghindari ketidakjelasan suara yang terekam pada alat perekam yang ada dan menyiapkan pertanyaan tambahan atau pertanyaan cadangan apabila informan kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Jika akan memilih topik yang sama sebaiknya lebih mendalam lagi untuk mengeksplor tentang pemahaman laporan keuangan yang diterapkan UKM, seperti bentuk laporannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Salam.2010. *Analisis Persepsi Akuntan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas*. Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan. Universitas Hasanuddin
- Agnesti Rizky Abrory.2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar AKuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah(UKM)* .Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan. Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Surabaya.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Pustaka
- Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM. 2009. *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM*. Hal 1-101.
- Fidiana.2011. *Tingkat Pemahaman Terhadap SAK ETAP: Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari SMK dan SMA*. Jurnal AKuntansi Universitas Jember Vol 9 No 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: DSAK IAI.
- Iman, Roy dan Tri, Ersya. 2009. *Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK*. Majalah Akuntan Indonesia. Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta
- Musnandar, Aries. 2011. “SAK-ETAP Membuat UKM Lebih Profesional”. (<http://www.uin-malang.ac.id/>, diakses tanggal 13 Maret 2012)
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Pratiwi Sarinigtas dan Tituk Diah.2012. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”. *Jurnal Akuntansi Keperilakuan Indonesia Vol 1 No 1*
- Rahmi Yulia. 2011. *Sosialisasi dan Implementasi SAK ETAP pada UMKM Sriova Farm Sumatera Barat*. (<http://yuliarahmiaccountingunand08.blogspot.com>, diakses tanggal 16 Februari 2012)

- Sofyan Safri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suke Silverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: PT.Grasindo
- Wahdini dan Suhairi. 2006. “Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah”. *SNA IX – Padang*.
- Winwin Yadiati. 2010. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Wulan dan Nindita.2009. Studi Empiris Penerapan Akuntansi UKM Depok. (<http://multiplycontent.com>, diakses tanggal 14 Maret 2012)